

Keterkaitan Kesadaran Lingkungan dan Aksi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan

Author Name: Judika Rameria Br Nainggolan¹, Afner Parlinggoman Telaumbanua², Dwi Dora Septiara Sembiring³, Karolina Br Sinaga⁴, Tommy Andre P. Manulang⁵, Anne Elfrida Rolita Simanjuntak⁶, Maria Lastri Simbolon⁷, Hotdina⁸, Cintia O.F Gultom⁹, Remy Br Ginting¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: marislastrisimbolon2003@gmail.com

Abstract

North Hutapaung Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency, is a rural area that faces challenges in managing environmental cleanliness. The village's rich natural potential presents opportunities for implementing sustainable environmental practices, but is often hampered by low community awareness and a lack of supporting infrastructure. In this context, the relationship between environmental awareness and community action is an important issue to study. Environmental awareness reflects individual and group understanding and concern for the importance of preserving nature. This awareness, when combined with targeted collective action, can become a strong foundation for creating a clean and healthy environment. However, real community action is often limited to incidental activities such as mutual cooperation at certain events, without any continuity or integrated system. Apart from that, lack of education about waste management, lack of facilities, and weak local policies are also significant inhibiting factors. This research aims to identify the relationship between the level of community environmental awareness and their participation in village cleanliness management. Through an analytical approach and field observations, this research explores the factors that influence the success or failure of community cleanliness actions. Apart from that, this research also aims to provide strategic recommendations for increasing community involvement, both through local culture-based approaches, providing facilities, and formulating more inclusive and responsive policies. It is hoped that the research results will provide new insights into the importance of environmental awareness in encouraging sustainable collective action. By implementing the right strategy, North Hutapaung Village can become a successful example of community-based hygiene management, as well as creating a rural development model that is oriented towards a balance between social, economic and environmental sustainability interests.

Keywords: Environmental Awareness, Community Action, Cleanliness Management, North Hutapaung Village

Abstrak

Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, merupakan wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Potensi alam desa yang kaya menghadirkan peluang untuk penerapan praktik lingkungan yang berkelanjutan, namun sering kali terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya infrastruktur pendukung. Dalam konteks ini, hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat menjadi isu yang penting untuk ditelaah. Kesadaran lingkungan mencerminkan pemahaman dan kepedulian individu maupun kelompok terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Kesadaran ini, ketika dipadukan dengan aksi kolektif yang terarah, dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun, aksi nyata masyarakat sering kali terbatas pada kegiatan insidental seperti gotong royong pada acara tertentu, tanpa adanya kesinambungan atau sistem yang terintegrasi. Selain itu, kurangnya edukasi tentang pengelolaan limbah, minimnya fasilitas, dan lemahnya kebijakan lokal turut menjadi faktor penghambat yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan kebersihan desa. Melalui pendekatan analitis dan observasi lapangan, penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan aksi kebersihan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, baik melalui pendekatan berbasis budaya lokal, penyediaan fasilitas, maupun perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam mendorong aksi kolektif yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi yang tepat, Desa Hutapaung Utara dapat menjadi contoh sukses pengelolaan kebersihan berbasis masyarakat, sekaligus menciptakan model pembangunan pedesaan yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan sosial, ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan; Aksi Masyarakat; Pengelolaan Kebersihan; Desa Hutapaung Utara

Pendahuluan

Desa Hutapaung Utara, yang terletak di Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki potensi besar untuk menjadi wilayah yang bersih dan lestari. Keindahan alam dan keberagaman sumber daya alam yang dimilikinya menghadirkan peluang bagi masyarakat untuk menjalankan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, seperti banyak daerah lain, desa ini menghadapi tantangan yang serius terkait kebersihan dan pengelolaan limbah, yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan (Dahlia et al., 2023).

Kesadaran lingkungan menjadi faktor kunci dalam mendorong aksi kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa. Tingkat kesadaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, budaya, dan pengaruh eksternal seperti kebijakan pemerintah serta program pengelolaan lingkungan. Dalam konteks ini, pola pikir masyarakat terhadap

pentingnya kebersihan lingkungan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap estetika, tetapi juga menyangkut kesehatan dan kesejahteraan jangka Panjang (Husain et al., 2023).

Aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sering kali menjadi cerminan dari tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Kegiatan seperti gotong royong, pemisahan sampah, dan upaya daur ulang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan serta dorongan dari struktur sosial yang mendukung. Di sisi lain, kurangnya tindakan nyata sering kali disebabkan oleh hambatan struktural seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya edukasi, dan minimnya dukungan regulasi.

Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat di Desa Hutapaung Utara dalam konteks pengelolaan kebersihan. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebersihan di desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sinergi yang lebih baik antara kesadaran masyarakat dan aksi kolektif yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Prima et al., 2021).

Lebih jauh, fenomena yang terjadi di Desa Hutapaung Utara menjadi cerminan tantangan yang dialami oleh banyak komunitas pedesaan di Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah dengan kekayaan budaya gotong royong yang tinggi, desa ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk menerapkan sistem pengelolaan kebersihan berbasis komunitas. Namun, potensi ini sering kali tidak terealisasi secara optimal akibat berbagai kendala, termasuk minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan .

Dalam banyak kasus, aksi kebersihan masyarakat sering kali bersifat sporadis dan kurang terorganisir. Sebagai contoh, kegiatan pembersihan lingkungan biasanya hanya dilakukan saat ada momentum tertentu, seperti peringatan hari besar atau kegiatan yang diprakarsai oleh pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk membangun pola pikir yang lebih proaktif dan berkesinambungan terkait kebersihan lingkungan. Kesadaran yang tinggi tanpa aksi nyata berisiko menjadi konsep yang stagnan, sementara aksi tanpa landasan kesadaran sering kali tidak bertahan lama dan kehilangan arah.

Hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat juga dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur dan kebijakan yang ada. Desa Hutapaung Utara memerlukan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah yang layak, akses ke edukasi lingkungan, dan pembinaan teknis dalam hal pengelolaan limbah. Selain itu, regulasi lokal yang mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam program kebersihan juga menjadi elemen penting. Tanpa kombinasi yang seimbang antara kesadaran, aksi, dan dukungan, upaya pengelolaan kebersihan desa cenderung menemui hambatan yang sulit diatasi (Prayuda et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kesadaran lingkungan memengaruhi aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, baik melalui pendekatan edukasi, penguatan budaya lokal, maupun pengembangan kebijakan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk menciptakan Desa Hutapaung Utara sebagai model desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam keterkaitan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan observasi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan berbagai informan, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin desa, dan warga yang aktif maupun pasif dalam kegiatan kebersihan. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan, motivasi, serta hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola kebersihan lingkungan (Prayuda et al., 2023).

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas kebersihan di desa, seperti gotong royong atau pengelolaan sampah rutin. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami dinamika interaksi masyarakat serta praktik nyata yang terjadi di lapangan. Observasi juga membantu mendokumentasikan pola tindakan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi desa, seperti laporan kegiatan, peraturan desa, atau data statistik penduduk. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks yang lebih luas tentang upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil yang dicapai.

Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari pengorganisasian data, pengkodean informasi, hingga penarikan kesimpulan. Pengkodean data dilakukan dengan menyoroti pola-pola keterkaitan antara tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dan tindakan nyata dalam pengelolaan kebersihan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan mendukung (Prayuda & Tarigan, 2024).

Penelitian ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh merepresentasikan kondisi riil di lapangan. Dengan pendekatan yang partisipatif, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan

temuan empiris tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Hutapaung Utara melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterkaitan kesadaran lingkungan dan aksi kolektif (Wulandari & Windarto, 2023).

Selama proses penelitian, peneliti juga berusaha menjaga etika penelitian dengan memastikan bahwa setiap informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaatnya, serta perlindungan privasi diberikan kepada setiap informan sebelum data dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi diperlakukan secara rahasia, dan identitas informan tidak akan diungkap tanpa izin (Prayuda et al., 2022).

Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan untuk memastikan kedalaman analisis. Tahap pertama adalah pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat desa untuk membangun kepercayaan. Selanjutnya, wawancara awal dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat kesadaran lingkungan dan aksi yang telah dilakukan. Tahap ini diikuti oleh observasi partisipatif selama kegiatan kebersihan, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada di lapangan.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan refleksi bersama masyarakat dengan mempresentasikan temuan sementara dan mendapatkan umpan balik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan validitas temuan tetapi juga memberi ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

Dengan metode yang terintegrasi ini, penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan mendasar tentang sejauh mana kesadaran lingkungan memengaruhi aksi kolektif masyarakat dalam pengelolaan kebersihan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menawarkan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kebersihan di Desa Hutapaung Utara, sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan masyarakat Desa Hutapaung Utara berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup. Kesadaran ini terlihat dari respon mereka terhadap pertanyaan mengenai bahaya limbah dan pentingnya gotong royong dalam menjaga kebersihan desa. Namun, tingkat kesadaran tersebut belum sepenuhnya terimplementasi dalam aksi nyata yang konsisten dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, aksi kebersihan masyarakat masih cenderung dilakukan secara insidental, terutama saat ada dorongan dari pemerintah desa atau organisasi tertentu. Sebagai

contoh, kegiatan bersih-bersih lingkungan sering kali hanya dilakukan menjelang acara besar seperti perayaan adat atau kunjungan pejabat daerah. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran individu untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah limbah rumah tangga, masih minim. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran yang relatif baik dan penerapan dalam tindakan sehari-hari.

Faktor pendukung utama dari aksi kebersihan di desa ini adalah adanya budaya gotong royong yang masih kuat. Sebagian masyarakat masih tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama, terutama ketika dirancang dalam bentuk kegiatan komunitas. Namun, faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung. Desa ini belum memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai, dan sistem pengelolaan limbah belum berjalan secara terintegrasi. Akibatnya, sampah rumah tangga sering kali dibuang ke sungai atau dibakar, yang berpotensi merusak lingkungan (Musaid et al., 2019).

Diskusi dengan masyarakat juga mengungkapkan bahwa mereka memerlukan edukasi lebih lanjut terkait pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti teknik komposting atau daur ulang sederhana. Edukasi yang berbasis kebutuhan lokal diyakini dapat memberikan dampak positif, terutama jika melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang aktif, seperti karang taruna atau kelompok ibu rumah tangga. Selain itu, peran pemerintah desa sangat penting dalam menyediakan fasilitas pendukung dan menyusun regulasi yang mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara kesadaran lingkungan, aksi masyarakat, dan dukungan struktural sangat diperlukan untuk mencapai pengelolaan kebersihan yang berkelanjutan di Desa Hutapaung Utara. Masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan desa, tetapi mereka memerlukan dorongan yang konsisten berupa fasilitas yang memadai, edukasi yang terarah, dan penguatan budaya kebersihan. Dengan sinergi antara semua elemen ini, Desa Hutapaung Utara dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pengelolaan kebersihan berbasis komunitas (Prayuda et al., 2022).



Dari hasil tersebut, dapat ditarik beberapa poin penting mengenai dinamika antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung

Utara. Pertama, kesadaran lingkungan masyarakat pada dasarnya telah ada, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong tindakan yang berkelanjutan tanpa adanya fasilitasi yang memadai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang lebih integratif, yang menggabungkan edukasi, penguatan kapasitas masyarakat, dan penyediaan sarana pendukung.

Kedua, budaya gotong royong, meskipun masih eksis, perlu diberdayakan lebih lanjut agar dapat menjadi motor penggerak aksi kolektif yang rutin. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok kerja berbasis komunitas, seperti "tim kebersihan desa" atau kelompok pemuda lingkungan. Kelompok ini dapat bertugas merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi kegiatan kebersihan desa secara berkala. Dengan demikian, budaya gotong royong tidak hanya berlangsung pada momen tertentu, tetapi menjadi bagian dari rutinitas masyarakat (Nurchahyo & Ernawati, 2019).

Ketiga, dukungan dari pemerintah desa dan pihak eksternal, seperti lembaga non-pemerintah atau swasta, menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kebersihan. Pemerintah desa dapat berperan aktif dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sampah terpadu atau bank sampah. Selain itu, regulasi yang jelas mengenai pengelolaan limbah juga diperlukan untuk memberikan kerangka kerja yang mendukung partisipasi masyarakat secara konsisten.

Keempat, edukasi lingkungan yang berkesinambungan harus menjadi prioritas. Pendekatan edukasi yang relevan dan berbasis pada kebutuhan lokal akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat. Sebagai contoh, program pelatihan sederhana mengenai pengelolaan limbah organik dan anorganik dapat dilakukan secara berkala. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan desa (Hartono et al., 2020).

Melalui hasil dan diskusi ini, disimpulkan bahwa sinergi antara kesadaran lingkungan, aksi nyata, dan dukungan struktural sangat diperlukan untuk menciptakan pengelolaan kebersihan yang efektif di Desa Hutapaung Utara. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis komunitas, desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi model keberhasilan pengelolaan lingkungan di tingkat pedesaan. Implementasi rekomendasi yang diusulkan dapat menjadi langkah awal menuju terciptanya desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus menginspirasi daerah lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Kesimpulan

Pengelolaan kebersihan di Desa Hutapaung Utara, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, mencerminkan pentingnya hubungan antara kesadaran lingkungan dan aksi masyarakat. Kesadaran lingkungan yang tinggi menjadi fondasi penting dalam membangun pola hidup yang peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Namun, kesadaran

tersebut harus diiringi dengan aksi nyata yang konsisten agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Hutapaung Utara menunjukkan potensi besar untuk terlibat dalam pengelolaan kebersihan yang berbasis komunitas. Tradisi gotong royong yang sudah mengakar dapat menjadi modal sosial yang kuat untuk memperkuat aksi kolektif dalam menjaga kebersihan desa. Kendati demikian, potensi ini sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas, edukasi, dan dukungan kebijakan yang memadai. Ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan menunjukkan perlunya penguatan pola pikir dan pembiasaan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Laheng et al., 2023).

Aksi masyarakat yang berkelanjutan hanya dapat tercipta jika ada sinergi antara kesadaran, dukungan infrastruktur, dan kebijakan lokal yang mendukung. Penyediaan fasilitas yang layak, seperti tempat pembuangan sampah, serta program edukasi lingkungan yang menyeluruh, menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Selain itu, regulasi yang jelas dan terarah dapat memperkuat komitmen kolektif dalam menciptakan desa yang bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, kesadaran lingkungan yang tumbuh di Desa Hutapaung Utara perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Aksi masyarakat yang didorong oleh kesadaran ini dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan layak huni. Desa Hutapaung Utara memiliki peluang besar untuk menjadi model pengelolaan kebersihan berbasis komunitas yang tidak hanya menginspirasi masyarakat lokal tetapi juga daerah lainnya di Indonesia. Dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, desa ini dapat mewujudkan visi sebagai lingkungan yang sehat, bersih, dan Lestari (Lasaiba, 2023).

Daftar Pustaka

- Dahlia, A. B., Jumardi, J., Hujemiati, H., & ... (2023). Sosialisasi dan aksi sosial menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. ... *Masyarakat*
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/16238>
- Hartono, S., Ardiana, T. E., Listyono, R., & ... (2020). Pendampingan Pengesahan Pendirian, Nomor Induk Berusaha, dan Penyusunan Laporan Keuangan Amal Usaha Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Ngawi. *Budimas: Jurnal*
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1268>
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., & ... (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok *Jurnal Pengabdian*
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppmpi/article/view/2939>

- Laheng, S., Aliyas, A., Darmawati, D., & ... (2023). Kampanye Bersih Pantai Dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidup Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia* <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Jenaka/article/view/224>
- Lasaiba, M. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/908>
- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., & ... (2019). Pengurusan Izin Pangan Indutri Rumah Tangga (Pirt) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/view/246>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1940>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. ... *Bahasa Indonesia Dan* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
- Prima, E. P., Wiwin, P. A., Ananda, A. C. P., & ... (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir. *Prapanca: Jurnal* <http://journal.stikosa-aws.ac.id/index.php/prapanca/article/view/132>
- Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2084>